

SKRIPSI

ANALISIS PENGENDALIAN INTERN ATAS PEMBERIAN KREDIT PADA USAHA EKONOMI KELURAHAN SIMPAN PINJAM (UEK-SP) AIR HITAM GEMILANG KELURAHAN AIR HITAM KECAMATAN PAYUNG SEKAKI



Oleh:

**MUHAMMAD FASHA
175310130**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : MUHAMMAD FASHA
NPM : 175310130
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENGENDALIAN INTERN ATAS PEMBERIAN KREDIT PADA USAHA EKONOMI KELURAHAN SIMPAN PINJAM (UEK – SP) AIR HITAM GEMILANG KELURAHAN AIR HITAM KECAMATAN PAYUNG SEKAKI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 12 Juli 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Pernyataan keaslian skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGENDALIAN INTERN ATAS PEMBERIAN KREDIT PADA USAHA EKONOMI KELURAHA SIMPAN PINJAM (UEK – SP) AIR HITAM GEMILANG KELURAHA AIR HITAM KECAMATAN PAYUNG SEKAKI.**

Dengan ini saya mengatakan bahwa dalam skripsi tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 01 juni 2021

Yang memberikan pernyataan,

Muhammad Fasha
NPM: 175310130

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian intern atas pemberian kredit pada UEK – SP Air Hitam Gemilang Kecamatan Air Hitam Kelurahan Payung Sekaki. Jenis dan sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi lapangan pada UEK-SP Air Hitam Gemilang. Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif dimana peneliti membandingkan data dan informasi yang diperoleh. Kemudian membandingkan dan dianalisis kesesuaiannya dengan teori yang sudah ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan bahwa pengendalian intern atas pemberian kredit pada UEK – SP Air Hitam Gemilang Kecamatan Air Hitam Kelurahan Payung Sekaki belum berjalan efektif dilihat dari tidak dilakukannya pengawasan dan pemantauan ketika kredit telah dicairkan, praktek yang sehat, karyawan yang kompeten, prosedur pencatatan dan dokumen memadai, dan pemisahan tugas dan tanggung jawab. Namun demikian hasil dari penelitian ini juga menggambarkan bahwa sistem pengendalian intern masih perlu adanya perbaikan untuk peningkatan kualitas, efektifitas dan tingkat keberhasilan di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK - SP), Pengendalian intern, Pemberian kredit

ABSTRACT

This research aims to determine the internal control over lending to UEK – SP Air Hitam Gemilang Kecamatan Air Hitam Kelurahan Payung Sekaki. The types and sources of data in this study are primary and secondary data. While the data collection techniques with interviews, observation and documentation.

This research is a qualitative research based on a field study at UEK-SP Air Hitam Gemilang. This research uses descriptive analysis method where the researcher compares the data and information obtained. Then compare and analyze its suitability with existing theories.

The results of this study show that overall internal control over lending at UEK – SP Air Hitam Gemilang Kecamatan Air Hitam Kelurahan Payung Sekaki has not been effective as seen from the lack of supervision and monitoring when credit has been disbursed, healthy practices, competent employees, adequate recording and document procedures, and segregation of duties and responsibilities. However, the results of this study also illustrate that the internal control system still needs improvements to quality, effectiveness, and success rates in the future.

Keywords: *The lending of credit on the economic business of saving loan (UEK – SP), internal control, credit distribution*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia serta kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “**Analisis Pengendalian Intern Atas Pemberian Kredit Pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Air Hitam Gemilang Kelurahan Air Hitam Kecamatan Payung Sekaki**”. Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang memberikan dukungan serta masukan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus, AR, SE, M.SI., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj. Siska SE., M.SI., Ak, CA selaku Ketua Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Hj. Alfurkaniati, SE., M.SI., Ak, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Terimakasih kepada Bapak Suriatno selaku ketua UEK – SP Air Hitam Gemilang dan seluruh anggota pengelola UEK – SP Air Hitam Gemilang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberikan pelayanan yang ramah pada saat penulis melakukan penelitian di UEK – SP Air Hitam Gemilang.
6. Kepada Orang Tua penulis, Ayahanda H. Asrelawandi dan Ibunda Hj. Yusfetri Yeti atas curahan kasih sayang, dukungan, nasihat, doa serta pengorbanannya selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Islam Riau.
7. Terimakasih kepada abang tercinta Briptu Fadly, serta kakak tercinta Ayuthia Ramadhani Herman. S.E., M.Ak dan Weni Wirastuti S. Pd., dan adik Ahmad Nur Fauziy atas semangat, motivasi serta doanya selama penulis menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada abang Oki Prianto, S.T dan Bobby Valentino, S.H. atas bantuan, motivasi, dan semangat yang diberikan selama penulis menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Kenisha Tiara Widodo, Lili Juwita S. Pd., dan Rini Kurniawati S.E. serta teman-teman Atlet dan pelatih Panahan Provinsi Riau atas motivasi, nasihat, dan dorongan doa selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan dan sepermainan, Ari Pernanda, Dea Amelia, Atika Putri Sari, Primus Shihab Al-Haz,

M.Risky, Kris Handayani, Dafriwal Ali Putra, Ferdian Naldo atas semangat, motivasi, serta kesabarannya dalam menghadapi penulis pada proses penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 16 juni 2021

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1. Telaah Pustaka	11
2.1.1 Pengendalian Intern.....	11
2.1.2 Tujuan pengendalian internal.....	17
2.1.3 Unsur – unsur pengendalian intern	18
2.1.4 Syarat Pengendalian Intern yang baik.....	19
2.1.5 Pengertian Kredit	21
2.1.6 Unsur – unsur kredit.....	22
2.1.7 Tujuan, Fungsi dan Manfaat Kredit	23
2.1.8 Jenis kredit	25
2.1.9 Kredit Bermasalah.....	27
2.1.10 Penyelesaian Kredit Bermasalah.....	32
2.2. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Objek Penelitian	35
3.3 Jenis dan Sumber Data	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38

4.1.1	Sejarah Umum UEK – SP Air Hitam Gemilang.....	38
4.1.2	Struktur Organisasi UEK – SP Air Hitam Gemilang.....	39
4.1.3	Aktifitas UEK – SP Air Hitam Gemilang	46
4.2	Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	47
4.2.1	Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit pada UEK – SP Air Hitam Gemilang.....	47
4.2.2	Analisis Presedur Pemberian Kredit pada UEK – SP Air Hitam Gemilang	52
4.3	Penyelesaian Kredit Bermasalah.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		64
5.1	Kesimpulan	64
5.2	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN.....		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kolektibilitas UEK Air Hitam Gemilang Periode Tahun 2018-2019.....	6
Tabel 1.2 Kolektibilitas SP Air Hitam Gemilang Periode Tahun 2018-2019.....	7
Tabel 4. 1 Kolektibilitas Kredit UEK Air Hitam Gemilang Periode 2018 - 2019.....	61
Tabel 4. 2 Kolektibilitas Kredit SP Air Hitam Gemilang Periode 2018-2019.....	61



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4. 1 Struktur Organisasi UEK – SP Air hitam Gemilang40



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Proposal UEK-SP, Surat Pemberian Kredit (SP2K), Surat Kuasa Menjual Agunan dan Kartu Monitoring UEK-SP Air Hitam Gemilang
- Lampiran 2 : Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perkembangan Pinjaman UEK-SP tahun 2018
- Lampiran 3 : Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perkembangan Pinjaman UEK-SP tahun 2019
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi UEK-SP Air Hitam Gemilang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan menjadi problematika yang terus muncul dan masih belum dapat diselesaikan sampai saat ini, ditambah dengan adanya pandemi *Covid-19* yang timbul diakhir tahun 2019 sehingga menyebabkan pengangguran dan meningkatnya kemiskinan terkhususnya di Provinsi Riau. Dengan adanya masalah ini peran pemerintah Provinsi Riau sangatlah penting dalam mengatasi permasalahan pengangguran dan kemiskinan, salah satu kebijakan pemerintah yang dapat membantu masyarakat yaitu adanya program pemberdayaan masyarakat desa atau kelurahan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program dalam mengatasi kemiskinan dan merealisasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Salah satu pemberdayaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu dalam usaha ekonomi kelurahan simpan pinjam (UEK-SP). Usaha ekonomi kelurahan simpan pinjam adalah lembaga yang bergerak dibidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat kelurahan yang berada di dalam Kelurahan itu sendiri dan dikelola oleh masyarakat kelurahan. Karena UEK-SP merupakan lembaga yang bergerak dibidang simpan pinjam maka diperlukannya pengendalian intern didalamnya agar kegiatan UEK-SP dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Pengendalian intern merupakan penggunaan semua sumber daya perusahaan yang berguna untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan

mengawasi berbagai aktivitas dengan maksud dan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Pengendalian intern berguna untuk mencegah hal – hal yang dapat menimbulkan kerugian pada usaha simpan pinjam, maka usaha simpan pinjam perlu adanya sistem pengendalian yang baik. Pengendalian intern sangat penting didalam suatu organisasi. Karena jika struktur pengendalian intern lemah dan tidak tepat disuatu organisasi maka dapat menimbulkan masalah serius yang mengakibatkan aset organisasi tidak terkelola dengan baik.

Sistem pengendalian intern menurut Mulyadi (2014:163) Sistem pengendalian intern yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk melindungi kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keabsahan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan oleh manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang akan dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, dengan demikian pengertian pengendalian intern tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam usaha simpan pinjam dan merupakan usaha ekonomi milik masyarakat kelurahan. Adapun tujuan dari didirikannya UEK – SP antara lain: 1) Mendukung aktifitas perekonomian desa maupun kelurahan, 2) membantu dan meningkatkan kegiatan usaha anggota masyarakat yang ekonominya menengah kebawah, 3) sebagai perantara yang turut dalam

meningkatkan perekonomian dan memajukan kesejahteraan masyarakat kelurahan setempat, 4) mengatasi dan mengurangi kemiskinan.

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Air Hitam Gemilang ini dibentuk pada tahun 2010 yang berada dibawah pengawasan Lurah Air Hitam dan UEK – SP berada di bawah Dinas Pemberdayaan Kota Pekanbaru. Terdapat perbedaan dana perguliran pada UEK dan SP, dimana dana UEK merupakan dana yang berasal dari dana hibah Pemerintah Kota Pekanbaru sebesar Rp. 500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) pada tanggal 18 November 2010 yang dikembangkan dari tahun ke tahun dan dana SP berasal dari perguliran dana simpanan anggota. Pemberian kredit oleh pihak UEK-SP Air Hitam akan menimbulkan utang bagi nasabahnya. Penagihan piutang atau pelunasan pinjaman dari debitur sesuai jadwal yang ditentukan akan berdampak baik bagi UEK-SP Air Hitam Gemilang. Kemampuan pihak UEK-SP Air Hitam dalam menganalisa kelayakan permintaan kredit yang masuk, dan pengawasan atas perkembangan mutu kredit dan debitur serta kemampuan pihak UEK-SP Air Hitam dalam menganalisa kemungkinan akan terjadinya tunggakan kredit sehingga dapat mengendalikan berbagai faktor yang dapat menyebabkan kredit bermasalah seperti kondisi usaha nasabah yang memburuk atau kondisi ekonomi nasabah yang berubah.

Dana yang disalurkan oleh UEK – SP digunakan oleh masyarakat untuk mengembangkan usahanya baik dibidang usaha pertanian, perkebunan, jasa, perikanan, dagang, maupun industri kecil. Dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit pihak UEK-SP Air Hitam Gemilang telah menyesuaikan dengan kebijakan

manajemen yang telah ditetapkan. Adapun prosedur UEK-SP Air Hitam Gemilang dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang ingin melakukan pinjaman adalah sebagai berikut;

Pertama, calon nasabah mendatangi UEK-SP Air Hitam Gemilang mengajukan permohonan pinjaman secara tertulis dan mengajukan proposal pinjaman yang telah disediakan. Dengan melampirkan persyaratan seperti, calon nasabah harus berdomisili kelurahan Air Hitam, fotokopi KTP nasabah yang mengajukan kredit, Kartu Keluarga, pengantar dari RT dan RW, Rencana Usaha Angsuran (RUA), Melampirkan Surat Izin Usaha, foto usaha yang di miliki calon nasabah, fotokopi Buku Rekening Tabungan Bank, fotokopi Surat Kuasa Kepada Bank untuk memindah bukukan tabungan buku kelompok kerekening UPK di bank sebagai angsuran apabila terjadi tunggakan, Rencana Pengajuan Kredit.

Kedua,calon nasabah menyerahkan proposal serta persyaratan-persyaratan kepada staf tata usaha. Bagian tata usaha memeriksa kelengkapan dari persyaratan yang sudah dilampirkan didalam proposal. Apabila proposal yang diserahkan tidak lengkap maka staf tata usaha memberikan jangka waktu kepada calon nasabah untuk melengkapi persyaratan tersebut. Setelah calon nasabah melengkapi persyaratan maka staf tata usaha memasukkan proposal kedalam nomor antrian.

Ketiga, staf analisis kredit beserta ketua UEK-SP Air Hitam Gemilang melakukan survei lapangan. Pemeriksaan ke lapangan ini bertujuan untuk melihat kelayakan calon nasabah untuk melunasi hutangnya dan memeriksa kelayakan usahanya. Staf analisis kredit dan ketua UEK-SP Air Hitam Gemilang menilai

watak dan karakter calon nasabah dan juga melakukan wawancara kepada ketua RT dan masyarakat setempat yang bertempat tinggal saling berdekatan dengan calon nasabah tersebut.

Keempat, yaitu tahap persetujuan yang dilakukan rapat musyawarah oleh pengelola UEK-SP Air Hitam Gemilang, Pendamping Kelurahan, kader pemberdayaan masyarakat dan otoritas untuk membahas hasil survei lapangan dari staf analisis kredit dan ketua UEK-SP Air Hitam Gemilang untuk menyetujui pemberian kredit yang diajukan oleh calon nasabah.

Kelima, setelah menyetujui pemberian kredit yang diajukan oleh calon nasabah, ketua UEK-SP Air Hitam Gemilang akan membicarakan hasil musyawarah kepada calon nasabah, maka dibuatlah surat perjanjian pemberian kredit (SP2K) antara nasabah dengan UEK-SP Air Hitam Gemilang. Kemudian membicarakan tentang pembayaran kredit dan memberikan arahan kepada nasabah agar memanfaatkan dana pinjaman digunakan dengan baik.

Keenam, apabila semua persyaratan telah terpenuhi dan telah disepakati maka kasir dan ketua UEK-SP Air Hitam Gemilang akan mencairkan dana dari rekening UEK- SP Air Hitam Gemilang dan menyalurkan dana tersebut kepada nasabah menurut nomor antrian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Ketujuh, nasabah mengambil dana pinjaman tersebut kepada staf tata usaha yang disaksikan oleh pendamping desa, kader pemberdayaan masyarakat, kasir dan ketua UEK-SP Air Hitam Gemilang. Dana yang dikeluarkan akan dicatat oleh kasir di buku pengeluaran kas sebagai kredit yang dikeluarkan. Setelah dana dicairkan dan disalurkan kepada nasabah maka UEK-SP Air Hitam

Gemilang mengawasi pengembalian kredit yang diberikan.

Berikut ini adalah daftar kolektabilitas UEK-SP Air Hitam Gemilang periode 2018 – 2019 :

Tabel 1.1 Daftar Kolektabilitas UEK Air Hitam Gemilang Periode Tahun 2018-2019

Kolektabilitas	Kriteria	Tahun					
		2018			2019		
		Saldo Pinjam (Rp)	Tunggakan (Rp)	Persentase	Saldo Pinjam (Rp)	Tunggakan (Rp)	Persentase
I (0 bulan)	A	300.046.800	0	0%	334.237.700	0	0%
II (1-2 bulan)	B	52.341.400	7.966.400	1,33%	15.727.500	3.977.500	0,70%
III (3-4 bulan)	C	666.400	666.400	0,11%	8.499.700	2.499.700	0,44%
IV (5-6 bulan)	D	17.777.100	9.443.767	1,57%	4.231.300	4.231.300	0,75%
V (>6 bulan)	E	109.065.600	100.732.267	17%	94.350.400	94.350.400	17%
Total		479.897.300	118.808.834	20%	457.046.600	105.058.900	19%
Total Pinjaman		598.706.134			562.105.500		

Sumber : UEK-SP Air Hitam Gemilang,2020

Dari total perguliran kredit yang disalurkan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 598.706.134,- dengan total tunggakan pada tahun 2018 sebesar Rp118.808.834,- Pada kriteria A dengan kolektabilitas I (0 bulan) memiliki persentase 0%, pada kriteria B dengan kolektabilitas II (1-2 bulan) meningkat dengan persentase sebesar 1,33%, pada kriteria C dengan kolektabilitas III (3-4 bulan) kembali menurun dengan persentase 0,11%, pada kriteria D dengan kolektabilitas IV (5-6 bulan) kembali meningkat dengan persentase sebesar 1,57%, dan pada kriteria E dengan kolektabilitas V (>6 bulan) kembali meningkat dengan persentase sebesar 17%.

Sedangkan total perguliran kredit yang disalurkan dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp562.105.500,- dan dengan total tunggakan pada tahun 2019 yaitu

sebesar Rp 105.058.900,- Pada kriteria A dengan kolektabilitas I (0 bulan) memiliki persentase 0%, pada kriteria B dengan kolektabilitas II (1-2 bulan) meningkat dengan persentase sebesar 0,70%, pada kriteria C dengan kolektabilitas III (3-4 bulan) kembali menurun dengan persentase sebesar 0,44%, pada kriteria D dengan kolektabilitas IV (5-6 bulan) meningkat lagi dengan persentase sebesar 0,75%, dan pada kriteria E dengan kolektabilitas V (>6 bulan) meningkat dengan persentase sebesar 17%. Selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 terjadi penurunan piutang bermasalah sebesar 1% hal ini terjadi karena pada tahun 2019 saldo pinjaman yang digulirkan oleh UEK- SP Air Hitam Gemilang sebesar Rp 457.046.600,- sedangkan tunggakan UEK pada tahun 2019 yaitu Rp105.058.900,-

Tabel 1.2 Daftar Kolektabilitas SP Air Hitam Gemilang Periode Tahun 2018-2019

Kolektabilitas	Kriteria	Tahun					
		2018			2019		
		Saldo Pinjam (Rp)	Tunggakan (Rp)	Persentase	Saldo Pinjam (Rp)	Tunggakan (Rp)	Persentase
I (0 bulan)	A	34.026.900	0	0%	30.344.000	0	0%
II (1-2 bulan)	B	0	0	0%	0	0	0%
III (3-4 bulan)	C	0	0	0%	0	0	0%
IV (5-6 bulan)	D	0	0	0%	0	0	0%
V (>6 bulan)	E	13.222.200	13.222.200	22%	13.222.200	13.222.200	23%
Total		47.249.100	13.222.200	22%	43.566.200	13.222.200	23%
Total Pinjaman		60.471.300			56.788.400		

Sumber : UEK-SP Air Hitam Gemilang,2020

Dari total perguliran kredit yang disalurkan pada tahun 2018 sebesar Rp 60.471.300,- dengan total tunggakan pada tahun 2018 sebesar Rp13.222.200,- Pada kriteria A dengan kolektabilitas I (0 bulan) memiliki persentase 0%, pada kriteria B dengan kolektabilitas II (1-2 bulan) dengan persentase 0%, pada kriteria C dengan kolektabilitas III (3-4 bulan) memiliki persentase 0%, pada kriteria D

dengan kolektibilitas IV (5-6 bulan) memiliki persentase 0%, dan pada kriteria E dengan kolektabilitas V (>6 bulan) meningkat dengan persentase sebesar 22%.

Sedangkan total perguliran kredit yang disalurkan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 sebesar Rp254.500.000,- dan dengan total piutang pada tahun 2019 sebesar Rp 43.566.200,- Pada kriteria A dengan kolektabilitas I (0 bulan) memiliki persentase 0%, pada kriteria B dengan kolektibilitas II (1-2 bulan) dengan persentase 0%, pada kriteria C dengan kolektibilitas III (3-4 bulan) memiliki persentase 0%, pada kriteria D dengan kolektibilitas IV (5-6 bulan) memiliki persentase 0%, dan pada kriteria E dengan kolektabilitas V (>6 bulan) meningkat dengan persentase sebesar 23%.

Dalam menjalankan tugasnya UEK Air Hitam Gemilang harus benar – benar memperhatikan kepatuhan sistem pengendalian intern dalam penyaluran kredit kepada nasabah atau masyarakat Kelurahan Air Hitam, sehingga resiko yang akan timbul seperti staf yang menjalankan kewajibannya tidak melakukan tugas lebih dari satu posisi di dalam pekerjaannya dan juga resiko seperti segi pemantauan kredit yang disalurkan kepada nasabah tidak berjalan secara efektif yang akan berdampak pada kredit macet dapat diatasi semaksimal mungkin. Tunggakan kredit memiliki dampak terhadap kelancaran UEK – SP yang berakibatkan pada kepercayaan dari masyarakat Kelurahan. Dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik pada bidang penyaluran kredit berarti menunjukkan bahwa sikap kewaspadaan UEK – SP dalam menjaga kepercayaan dari nasabah dan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik melakukan analisis dengan judul “**Analisis Pengendalian**

Intern Atas Pemberian Kredit Pada Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK-SP) Air Hitam Gemilang kelurahan Air Hitam kecamatan Payung Sekaki " .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah “ apakah sistem pengendalian intern atas pemberian kredit pada UEK-SP Air Hitam Gemilang telah diterapkan secara efektif”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern atas pemberian kredit pada UEK-SP Air Hitam Gemilang Kelurahan Air Hitam Kecamatan Payung Sekaki.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengendalian intern atas pemberian kredit pada UEK-SP Air Hitam Gemilang Kelurahan Air Hitam Kecamatan Payung Sekaki.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi UEK-SP Air Hitam Gemilang didalam membuat sistem pengendalian intern yang lebih baik kedepannya.
- c. Dapat dijadikan referensi dan tambahan informasi bagi peneliti dimasa yang akan datang yang akan melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama dimasa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini menguraikan pengertian dan fungsi kredit, pengertian dan tujuan pengendalian intern, unsur-unsur pengendalian intern, pengertian dan tujuan kredit, pengendalian intern kredit dan unsur-unsur kredit, prosedur pemberian kredit, jenis kredit dan prinsip kredit, kriteria penggolongan kredit, penyelesaian kredit bermasalah, serta hipotesis.
- BAB III : Bab ini menyajikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV : Bab ini menjelaskan sejarah singkat UEK-SP Air Hitam Gemilang, struktur organisasi dan aktivitas UEK-SP Air Hitam Gemilang.
- BAB V : Bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan meliputi prosedur pemberian kredit, analisis pengendalian intern, pemantauan dan penyelesaian kredit bermasalah.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1 Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah merupakan prosedur atau pedoman yang memberikan suatu kepastian kepada sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Mulyadi (2016:129) Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sedangkan menurut Hery (2015:159) pengendalian internal dilakukan untuk sebagai pemantau kegiatan operasional dan finansial perusahaan apakah telah berjalan sesuai dengan prosedur atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Menurut Krismiaji (2015:16) Pengendalian intern (internal control) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Sedangkan menurut Tmbooks (2015:36) Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, reabilitas, pelaporan keuangan, dan ketaatan pada peraturan hukum yang berlaku. Sedangkan pengendalian intern yang dikeluarkan *Committee Of Sponsoring Organizations (COSO)* (2013:4) :

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Dalam *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* (2013), terdapat lima prinsip yang berkaitan dengan lingkungan pengendalian antara lain:

- 1) Komitmen terhadap integritas dan nilai etika organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
- 2) Melaksanakan tanggung jawab pengawasan dewan komisaris independen terhadap manajemen dan melaksanakan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal.
- 3) Menetapkan struktur, wewenang dan tanggung jawab manajemen menetapkan, dengan pengawasan dewan komisaris, struktur, jalur pelaporan, kewenangan, dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan.
- 4) Komitmen terhadap kompetensi organisasi menunjukkan komitmen untuk mendapatkan, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.
- 5) Mendorong akuntabilitas atas sistem pengendalian internal organisasi mendorong individu mengemban akuntabilitas atas tanggung jawabnya terhadap pengendalian internal.

b. Penilaian Risiko(*Risk Assessment*)

Setiap entitas menghadapi berbagai risiko dari sumber eksternal maupun internal risiko didefinisikan sebagai kemungkinan suatu peristiwa yang akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan. Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap

pencapaian tujuan. Risiko terhadap pencapaian tujuan dianggap relatif atau tergantung pada toleransi risiko yang ditetapkan entitas. Dengan demikian, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola. Dalam *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* (2013), terdapat empat prinsip yang berkaitan dengan penilaian risiko antara lain:

1) Menentukan tujuan

Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko.

2) Mengidentifikasi dan menganalisis risiko

Organisasi mengidentifikasi risiko terkait dengan pencapaian tujuan di seluruh entitas dan menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

3) Menilai risiko *fraud*

Organisasi mempertimbangkan potensi terjadinya *fraud* dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.

4) Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan

Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal secara signifikan.

c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan. Aktivitas pengendalian dilakukan disemua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan pada lingkungan

teknologi. Aktivitas pengendalian bersifat preventif atau detektif dan dapat mencakup berbagai kegiatan manual maupun otomatis, seperti otorisasi dan persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan ulasan kinerja bisnis. *Dalam Committee of Sponsoring Organization (COSO) (2013)*, terdapat tiga prinsip yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian antara lain:

1) Mengembangkan aktivitas pengendalian

Organisasi menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian yang mendukung upaya mitigasi risiko sehingga risiko berada pada level yang dapat diterima.

2) Mengembangkan kontrol umum atas teknologi

Organisasi telah menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian umum dengan menggunakan teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan.

3) Merinci ke dalam kebijakan dan prosedur

Organisasi menerapkan aktivitas pengendalian sebagaimana tercerminnya pada kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan dalam prosedur yang relevan untuk melaksanakan kebijakan

d. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi diperlukan entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuan manajemen menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal. Komunikasi bersifat terus menerus yang menyediakan berbagai dan memperoleh informasi yang diperlukan. Komunikasi internal adalah sarana untuk menyebarkan informasi ke seluruh organisasi. Hal

tersebut memungkinkan personil atau karyawan menerima pesan yang jelas dari manajer senior yang mengontrol tanggung jawab. Komunikasi eksternal adalah dua kali lipat dari komunikasi internal yang menyediakan informasi kepada pihak eksternal dalam menanggapi kebutuhan dan harapan pihak eksternal. Dalam *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* (2013), terdapat tiga prinsip yang berkaitan dengan informasi dan komunikasi antara lain:

1) Menggunakan informasi yang relevan

Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan, informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal.

2) Komunikasi internal yang efektif

Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.

3) Komunikasi eksternal yang efektif

Organisasi berkomunikasi dengan pihak luar mengenai hal terkait dengan berbagai hal yang dapat mempengaruhi berfungsinya seluruh komponen pengendalian internal.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah atau beberapa kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan berfungsi.

Evaluasi berkelanjutan dibangun dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda dari entitas, memberikan informasi yang tepat waktu, sedangkan evaluasi terpisah dilakukan secara periodik, akan bervariasi dalam lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektivitas evaluasi yang berkelanjutan dan pertimbangan manajemen lainnya, temuan akan dievaluasi terhadap kriteria yang ditetapkan oleh regulator. Kriteria yang diakui badan penetapan standar atau manajemen dan dewan direksi dan kekurangan dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi yang sesuai. *Dalam Committee of Sponsoring Organization (COSO) (2013)*, terdapat dua prinsip yang berkaitan dengan pengawasan antara lain:

1) Evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah

Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal eksis dan berfungsi baik.

2) Mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan

Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen senior dan dewan direksi. Pengendalian intern berdasarkan para pakar diatas yaitu proses atau prosedur yang memberikan jaminan kepada para entitas atau perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

2.1.2 Tujuan pengendalian internal

Pengendalian internal didalam sebuah perusahaan dibuat untuk membantu supaya perusahaan agar berhasil untuk mencapai tujuan perusahaan dan harus memperhatikan aspek biaya yang harus dikeluarkan dan manfaat yang ingin dicapai. Menurut Hery (2013:160) tujuan pengendalian untuk memberikan jaminan yang bahwa:

1. Mengamankan aset perusahaan yang telah di miliki sebagaimana seharusnya dan digunakan hanya untuk kepentingan perusahaan.
2. Bukan untuk kepentingan perorangan tertentu. Dengan kata lain, pengendalian internal diterapkan supaya seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan aman dari tindakan penyalahgunaan dan pencurian oleh oknum yang tidak sesuai dengan wewenang dan kepentingannya.
3. Informasi akuntansi persahaan tersedia secara akurat dan dapat dipercaya. Ini dilakukan agar memperkecil risiko atas salah saji laporan keuangan yang di sengaja (*fraud*) maupun yang tidak di sengaja.
4. Karyawan sudah dan harus menaati peraturan dan hukum.

Sedangkan tujuan pengendalian intern menurut Mardi (2011:59) adalah sebagai berikut:

1. Menjaga keamanan harta milik perusahaan.
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi.
3. Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.
4. Membantu menjaga kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

2.1.3 Unsur – unsur pengendalian intern

Pengendalian intern harus memiliki unsur – unsur yang harus mewakili dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memiliki suatu hubungan antar tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Unsur pokok dalam sistem pengendalian intern menurut mulyadi (2013:164) :

1. Struktur organisasi harus memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat dan baik.
2. Sistem pencatatan terhadap wewenang ataupun prosedur harus memberikan perlindungan yang cukup ataupun memadai terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Penerapan dan pelaksanaan yang baik dalam melakukan tugas maupun fungsi setiap didalam unit organisasi.
4. Menempatkan karyawan yang memiliki mutu atau keahlian sesuai dengan tanggung jawabnya.

Sedangkan menurut Indra Bastian (2010:130) Unsur pengendalian intern memiliki empat unsur yang mana di antaranya yaitu:

1. Struktur organisasi wajib memisahkan kewajiban dan tanggungjawab yang diterapkan secara tegas.
2. Sistem wewenang maupun prosedur pencatatan harus dan wajib memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, pendapatan maupun beban.
3. Praktik yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi disetiap unit organisasi.
4. Karyawan harus memiliki mutu yang sesuai dengan tanggung jawabnya.

2.1.4 Syarat Pengendalian Intern yang baik

Menurut Mulyadi (2017:130) untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
- c. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakannya cara untuk menjamin bahwa praktik yang sehat dalam prosedur pelaksanaannya.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian Intern yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan

perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

Sedangkan menurut Warren, Reeve, dan Fees (1999,p184) syarat ataupun elemen pokok dari sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian ini mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian, salah satu faktor yang mempengaruhi dari lingkungan pengendalian ini yaitu falsafah manajemen dan siklus operasi.

2. Penilaian resiko

Semua organisasi tentu menghadapi yang nama nya resiko akan tetapi manajemen haruslah memperhitungkan resiko ini dan mengambil langkah penting untuk mengendalikan sehingga tujuan dari pengendalian intern ini dicapai.

3. Prosedur pengendalian

Prosedur pengendalian ini tetap digunakan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa sasaran bisnis akan di capai dan termasuk pencegahan penggelapan.

4. Infomasi dan komunikasi

Ini merupakan salah satu unsur dasar dari pengendalian intern yang mana untuk mengarahkan operasi dan memastikan terpenuhinya tuntutan pelaporan serta peraturan yang berlaku.

5. Pemantauan atau monitoring

Pemantauan ini akan mengidentifikasi dimana letak kelemahan dan memperbaiki efektifitas pengendalian serta sistem pengendalian intern dapat dipantau secara rutin atau melalui evaluasi khusus.

Dan menurut Baridwan (2010:14) yang mana sistem pengendalian intern yang baik yaitu:

1. Struktur organisasi wajib memisahkan tanggung jawab secara efisien.
2. Sistem wewenang maupun prosedur pembukuan yang baik, yang mana berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta perusahaan, utang dan biaya-biaya.
3. Praktek-praktek yang sehat harus di jalankan di dalam melakukan tugas dan kewajinam di setiap bagian dalam organisasi.
4. Tingkat dalam kecekapan pegawai dalam menjalankan tugasnya harus sesuai dengan tanggung jawabnya.

2.1.5 Pengertian Kredit

Kredit dalam bahasa latin *-credere //* yang berarti bahwa kepercayaan. Kepercayaan ini di maksud dalam hall kreditur memberikan kepercayaan kepada debitur bahwa debitur pasti akan mengembalikan kredit yang telah diterimanya atau dipinjamnya dari kreditur yang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak. Menurut Kasmir (2016:73) Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank atau dengan pihak – pihak lain yang mewajibkan pihak

yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil.

Dan kredit merupakan suatu kesepakatan antara dua belah pihak, yaitu pihak pemberi kredit atau kreditur dan pihak penerima atau debitur. Maka dari itu harus ada memiliki kepercayaan anantara kedua belah pihak agar adanya pemberian pinjaman kredit kepada debitur. Menurut Irham Fahmi (2010:2) kredit dan kepercayaan (*trust*) adalah ibarat sekeping mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan.

Sedangkan menurut Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan (Pasal 1 ayat 11), “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak debitur dengan pihak kreditur atau antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga”

2.1.6 Unsur – unsur kredit

Pemberian kredit ada beberapa unsur yang terkait dalamnya. Adapun Unsur – unsur tersebut yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit menurut Kasmir (2014:114)

1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan yang diberikan pemberi kreditur kepada penerima debitur yang berupa uang, barang ataupun jasa.

2. Kesepakatan

Kesepakatan yaitu antara kedua belah pihak yang mana antara pemberi kreditur dan penerima debitur yang ditungkan dalam suatu perjanjian dimana masing – masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

3. Jangka waktu

Setiap hasil yang ditelah disepakati dan kredit di terima maka memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah di sepakati bersama.

4. Risiko

Dimana semakin panjang jangka waktu yang di berikan kepada sipenerima atau debitur memiliki risiko, semakin panjang waktu kredit maka semakin besar risiko dan demikian pula sebaliknya.

5. Balas jasa

Balas jasa adalah keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

2.1.7 Tujuan, Fungsi dan Manfaat Kredit

Dalam kehidupan ekonomi, tujuan fungsi dan manfaat kredit menurut Irham Fahmi (2014:48)

1. Tujuan kredit

- a. Mendapatkan keuntungan
- b. Membantu usaha nasabah
- c. Membantu pemerintah

2. Fungsi Kredit

- a. Untuk berusaha memposisikan uang sebagai alat pertukaran yang efektif.

- b. Sebagai penyalur dana dan pembina bagi dunia usaha.
 - c. Sebagai pengawas moneter.
 - d. Sebagai bagian untuk menghindari pemusatan financial.
 - e. Untuk menciptakan suatu pemerataan pendapatan.
 - f. Sebagai salah satu alat untuk menggairahkan bisnis internasional.
 - g. Untuk meninggaktkan aktifitas penggunaan barang dan jasa.
 - h. Pendorong dan pencipta stabilitas ekonomi.
3. Manfaat kredit Bagi debitur.
- 1) Meningkatkan usahanya dengan pengadaan berbagai factor produksi.
 - 2) Kredit bank relatife mudah diperoleh bila usaha debitur layak dibiayai.
 - 3) Dengan jumlah yang banyak memudahkan calon debitur memilih bank yang cocok dengan usahanya.
 - 4) Bermacam - macam jenis kredit dapat disesuaikan calon debitur.
 - 5) Rahasia keuangan debitur terlindungi.
- b. Bagi bank
- 1) Bank memperoleh pendapatan dari bunga yang diterima dari debitur.
 - 2) Dengan adanya bunga kredit diharapkan rentabiitas bank akan membaik dan perolehan laba meningkat.
 - 3) Dengan pemberian kredit akan membantu dalam pemasaran produk atau jasa perbankan lainnya.
 - 4) Pemberian kredit untuk merebut pangsa pasar dalam industri perbankan.
 - 5) Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha bank.
- c. Bagi pemerintah

- 1) Alat untuk memicu pertumbuhan ekonomi secara umum.
 - 2) Alat untuk mengendalikan kegiatan moneter.
 - 3) Alat untuk menciptakan lapangan usaha.
 - 4) Meningkatkan pendapatan Negara.
 - 5) Menciptakan dan memperluas pasar.
- d. Bagi masyarakat
- 1) Mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi.
 - 2) Mengurangi tingkat pengangguran.
 - 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
 - 4) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menyimpan uangnya dibank.

2.1.8 Jenis kredit

Kredit yang diberikan oleh kreditur untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis – jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi menurut Kasmir (2014:90)

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/ pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitas. Contohnya: untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.

b. Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contohnya: untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya lainnya yang terkait dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.

Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit perdagangan

kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun.

4. Dilihat dari segi sektor usaha
 - a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
 - b. Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
 - c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
 - d. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
 - e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
 - f. Kredit profesi, diberikan kepada para profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.
 - g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
 - h. Dan sektor- sektor lainnya

2.1.9 Kredit Bermasalah

Pada ketika saat kredit disalurkan kepada masyarakat oleh pihak bank maka artinya pihak bank telah melakukan kebijakan dalam hal perputaran piutang. Dari perputaran piutang ini dapat diketahui bahwa debitur mana yang lancar membayar kewajibannya dengan tepat waktu yang telah ditetapkan. Menurut

Kasmir (2013:117) menyatakan bahwa untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu.

Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

1. Lancar (*Pas*)

Kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

- a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu
- b. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu
- c. Memiliki mutasi rekening yang aktif
- d. Bagian dari kredit yang dijamin agunan tunai (*cash collateral*)

2. Dalam perhatian khusus (*Special Mention*)

Artinya suatu kredit dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari; atau
- b. Kadang-kadang terjadi curukan; atau
- c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
- d. Mutasi rekening relatif aktif; atau
- e. Didukung dengan pinjaman baru.

3. Kurang lancar (*Substandard*)

Suatu kredit diartikan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan bayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari; atau

- b. Sering terjadi cerukan; atau
 - c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari;
 - d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah atau
 - e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau
 - f. Dokumen pinjaman yang lemah.
4. Diragukan (*Doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut antara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
 - b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
 - c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
 - d. Terjadi kapitalisasi bunga.
 - e. Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
5. Macet (*Loss*)

Kualitas kredit dikatakan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari;
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;
- c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Sedangkan menurut Kasmir (2013:155) Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan atau kendala yang disebabkan 2 unsur yaitu dari pihak perbankkan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran yang sesuai dengan perjanjian. Faktor penyebab kredit bermasalah disebabkan oleh 2 faktor, menurut Ismail (2013:125) :

1) Faktor Intern Bank

- a. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- b. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan *over* taksasi terhadap nilai agunan.
- c. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- d. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- e. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit debitur.

2) Faktor Ekstern Bank

1. Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah.

- a. Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
 - b. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
 - c. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*). Misalnya, dalam pengajuan kredit, disebutkan kredit untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk modal kerja.
2. Unsur ketidaksengajaan.
- a. Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
 - b. Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
 - c. Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
 - d. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:169) kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor yaitu:

1. Pihak perbankan (kreditur)

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Selain itu dapat terjadi juga akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga analisa datanya tidak objektif.

2. Pihak peminjam (debitur)

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh debitur diakibatkan 2 hal yaitu:

- a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya debitur sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendirinya macet.
- b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya debitur memiliki kemauan untuk membayar tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah (*force major*).

2.1.10 Penyelesaian Kredit Bermasalah

Pihak dari bank atau kreditur harus melaksanakan analisis yang mendalam sebelum memutuskan untuk menyetujui ataupun menolak permohonan kredit dari para calon peminjam atau debitur. Hal ini agar tidak terjadi permasalahan atas kredit yang telah kreditur salurkan, akan tetapi meskipun kreditur telah menganalisis dengan cermat resiko kredit yang bermasalah akan mungkin terjadi. Karena tidak ada satupun kreditur yang tidak memiliki permasalahan kredit, karena tidak mungkin semua kredit yang telah disalurkan semuanya lancar. Ada beberapa metode untuk melakukan penyelamatan pada kredit macet, Menurut Kasmir (2012:120) :

1. Menjadwal ulang (*Rescheduling*)

Memperpanjang jangka waktu kredit dan angsuran, yang mulanya jangka waktu selama 6 bulan menjadi 1 tahun atau pembayaran yang mulanya 36 kali menjadi 48 kali sehingga pihak debitur memiliki waktu yang lebih lama dalam pengembalian pinjaman.

2. Rekondisi (*Reconditioning*)

- a. Menjadikan suku bunga pinjaman menjadi utang pokok.
- b. Penundaan pembayaran suku bunga untuk menutupi utang pokok.
- c. Penurunan suku bunga pinjaman, menjadikan angsuran yang harus dibayar nasabah semakin kecil.
- d. Pelunasan pembayaran pada suku bunga, namun pinjaman pokok pinjaman harus terus dibayar hingga lunas.

3. *Restructuring*

- a. Menambah jumlah pinjaman.
- b. Menambah *equity*, dengan menyetor uang tunai atau tambahan dari pemilik.

4. Kombinasi

Kombinasi antara restructuring dengan reconditioning atau restructuring dengan rescheduling.

5. Penyitaan Jaminan

Apabila nasabah sudah tidak memiliki iktikad baik atau sudah tidak mampun lagi membayar pinjamannya pada bank maka penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir yang dilakukan oleh pihak kredit.

Sedangkan menurut Thamrin Abdulah dan Francis Tantri (2014:180)

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Rescheduling*, hal ini dilakukan dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit, di mana debitur diberikan keringanan dalam jangka waktu kredit.
2. *Reconditioning*, dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti: kapitalisme bunga, yaitu dengan menurunkan suku bunga hal ini dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah.
3. *Restructuring*, dilakukan dengan cara menambah jumlah kredit, menambah *equity* dengan menyetero uang tunai tambahan dari pemilik.
4. Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga jenis di atas.
5. Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar – benar tidak mempunyai niat baik ataupun sudah tidak mampu membayar semua utang-utangnya.

2.2. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan suatu hipotesa penelitian sebagai berikut “di duga pengendalian intern atas pemberian kredit pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Air hitam gemilang Kelurahan Air Hitam Kecamatan Payung Sekaki belum berjalan secara efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan di UEK-SP Air Hitam Gemilang Kelurahan Air Hitam, peneliti memakai pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif. Cara yang paling praktis dilakukan adalah dengan melakukan *in-depth interview* (wawancara mendalam). Menurut Sugiono (2017:14) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Sedangkan menurut Moleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UEK-SP Air Hitam Gemilang Kelurahan Air Hitam Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini dilakukan atas pertimbangan agar penulis lebih mudah mendapatkan informasi langsung dari informan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung ditempat penulis melakukan penelitian ini antara lain berupa: sejarah singkat perusahaan, kebijakan pemberian kredit dan posisi pemberian kredit, neraca, laporan laba/rugi, struktur organisasi, dan perjanjian kredit.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, yaitu berupa arsip, dokumen dan bukti – bukti yang baik dipublikasi maupun tidak dipublikasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu mendapatkan informasi atau data dari perusahaan secara lisan melalui pertanyaan – pertanyaan yang diajukan secara langsung baik dengan pengurus maupun dengan karyawan dan anggota.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data – data dari badan usaha/bank seperti laporan keuangan, laporan daftar pinjaman, struktur organisasi, dan sejarah singkat perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data dan informasi yang diperoleh, penulis akan menggunakan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan, dikelompokkan dan disusun menjadi ringkas kemudian menganalisa serta membandingkan dengan kenyataan dalam perusahaan dengan berbagai teori yang telah dipelajari dan relevan berkaitan dengan pembahasan pemecahan pokok permasalahan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Umum UEK – SP Air Hitam Gemilang

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK – SP) Air Hitam Gemilang adalah suatu lembaga keuangan mikro yang didirikan pada tahun 2010 dan bergerak didalam bidang simpan pinjam yang merupakan salah satu program Pemberdayaan Masyarakat yang ada di Kota Pekanbaru. Program Pemberdayaan ini merupakan salah satu program untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan untuk menangani masalah kemiskinan yang ada di Kota Pekanbaru terkhususnya di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Payung Sekaki serta untuk memajukan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pada awalnya dana yang diperoleh UEK – SP Air Hitam Gemilang bersumber dari dana hibah yang sebesar Rp500.000.000,- dan dialokasikan dari Pemerintah Kota Pekanbaru pada tahun 2010 sehingga terbentuknya (DUK) Dana Usaha Kelurahan. Pendirian Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam Air Hitam Gemilang ini dimaksudkan untuk mewadahi pengelolaan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Usaha Ekonomi Kelurahan (PTP2M – UEK) Kota Pekanbaru.

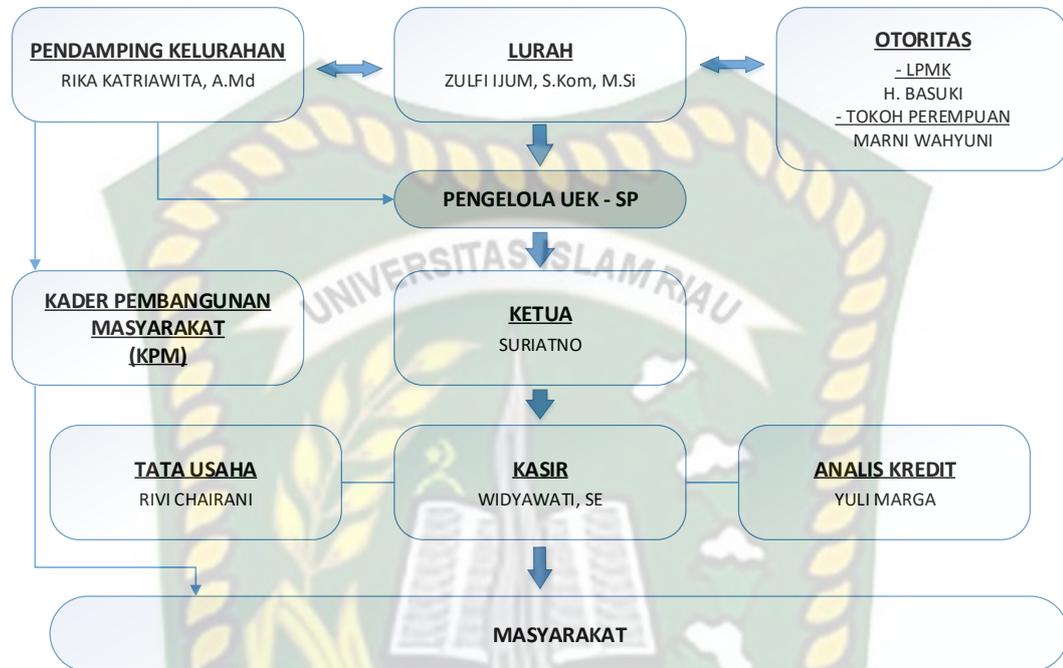
Berdasarkan dari hasil musyawarah yang telah dilakukan oleh Kelurahan Air Hitam Gemilang, maka Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam ditetapkan sebagai lembaga milik Kelurahan yang diberi nama Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK – SP) Air Hitam Gemilang, serta dipilih dan ditetapkan

pengurus yang akan mengelola dan mengurus UEK – SP Air Hitam Gemilang ini kedepannya. Adapun anggota pengurus UEK – SP Air Hitam Gemilang terdiri dari: otoritas sebanyak 2 orang (1 LPMK dan 1 Tokoh Perempuan), 1 orang pendamping kelurahan, Kader Pemberdayaan sejumlah 1 orang, Pengelola UEK-SP yang terdiri dari 4 orang (Ketua UEK-SP, Kasir UEK-SP, Tata Usaha UEK-SP, dan Staf Analisis Kredit UEK-SP). Yang mana dengan adanya UEK – SP Air Hitam Gemilang ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan dan bisa menunjang keuangan masyarakat dalam memperoleh pinjaman dengan bunga yang relatif kecil dari pada bank. Dengan kata lain meskipun UEK – SP Air Hitam Gemilang itu sendiri mencari keuntungan namun tidak lebih besar dari yang diperoleh bank.

4.1.2 Struktur Organisasi UEK – SP Air Hitam Gemilang

Pada dasar struktur dalam sebuah organisasi sangatlah penting sebagai kejelasan tatanan, tanggung jawab, peran dan kewajiban serta jabaran tugas oleh para karyawan yang ikut serta didalam organisasi tersebut. Oleh sebab itu, dengan memiliki struktur organisasi yang baik, pemisahan kinerja akan lebih mudah dilaksanakan, maka semua yang di harapkan akan terlaksanakan dengan baik dan akan berjalan sesuai dengan yang di harapkan untuk tujuan yang di inginkan. Akan hal itu pemberian susunan tugas dan tanggung jawab dari pengurus dan pelaksana UEK – SP Air Hitam Gemilang dapat di lihat dari struktur organisasinya, sebagai berikut:

**GAMBAR 4. 1 Struktur Organisasi UEK – SP Air hitam Gemilang
Kelurahan Air Hitam Kecamatan Payung Sekaki**



Sumber : UEK – SP Air hitam Gemilang

Berdasarkan dari struktur organisasi UEK – SP Air Hitam Gemilang bisa di perhatikan bahwa bagaimana kelayakan pembagian tugas kepada masing – masing bagian atau karyawan yang terkait pada UEK – SP Air hitam Gemilang. Dimana struktur organisasi yang baik pada UEK – SP Air hitam Gemilang ini diharapkan semua yang sudah dirancang akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berikut ini merupakan tugas dan tanggung jawab pengurus yang terdapat dalam struktur pengurus UEK – SP Air hitam Gemilang Kelurahan Air Hitam adalah sebagai berikut:

1. Tugas dan tanggung jawab pengurus Otoritas secara khusus antara lain:
 - 1) Ketua Otoritas/ Lurah:
 - a. Melakukan pembinaan dan evaluasi pengelolaan program.
 - b. Pemegang rekening dana usaha kelurahan.
 - c. Memberikan persetujuan pinjaman yang bersumber dari dana usaha kelurahan berdasarkan hasil persetujuan 2 orang anggota otoritas.
 - d. Mengupayakan penyelesaian permasalahan dalam pelaksanaan program.
 - e. Membuat kebijakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.
 - f. Menyampaikan laporan perkembangan program kepada Camat.
 - g. Mengangkat, menugaskan dan memberhentikan staf pembantu pengurus kelembagaan UEK dengan mempertimbangkan kondisi pendapatan usaha.
 - 2) Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK)
 - a. Melakukan pembinaan dan evaluasi pengelolaan program. Pemegang rekening dana usaha kelurahan.
 - b. Memberikan persetujuan pinjaman yang bersumber dari dana usaha kelurahan berdasarkan pengajuan pinjaman nasabah yang telah dinyatakan sesuai ketentuan oleh pengelola teknis.
 - c. Mengupayakan penyelesaian permasalahan dalam pelaksanaan program.
 - 3) Tokoh Perempuan

- a. Melakukan pembinaan dan evaluasi pengelolaan program.
 - b. Pemegang rekening dana usaha kelurahan.
 - c. Memberikan persetujuan pinjaman yang bersumber dari dana usaha kelurahan berdasarkan pengajuan pinjaman nasabah yang telah dinyatakan sesuai ketentuan oleh pengelola teknis.
 - d. Mengupayakan penyelesaian permasalahan dalam pelaksanaan program.
2. Tugas dan tanggung jawab pengurus Pengawas UEK secara khusus antara lain:
- a. Melakukan pengawasan secara umum pengelolaan kegiatan program.
 - b. Memantau realisasi penyaluran dan pengembalian pinjaman serta evaluasi perkembangan kegiatan program.
 - c. Memberikan masukan dan saran dalam perbaikan kegiatan program.
 - d. Mengupayakan penyelesaian permasalahan dalam pelaksanaan program.
3. Tugas dan tanggung jawab pengurus Kader Pemberdayaan secara khusus antara lain:
- a. Melakukan kerjasama dengan pendamping desa dalam kegiatan pemberdayaan dan pembinaan pengembangan usaha masyarakat.
 - b. Melakukan pendataan perkembangan usaha masyarakat.
 - c. Memfasilitasi kerjasama pengembangan usaha masyarakat.
 - d. Memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok usaha masyarakat.
 - e. Melakukan upaya penanganan dan penyelesaian permasalahan

dalam pengelolaan program.

- f. Menyampaikan laporan dan atau rekomendasi kepada otoritas dan pengelola teknis dari hasil pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan.

4. Tugas dan tanggung jawab pengurus pengelola teknis secara khusus antara lain:

- 1) Ketua UEK
 - a. Memimpin kelembagaan UEK dalam pengelolaan teknis.
 - b. Membuat kebijakan internal pengelolaan secara teknis yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.
 - c. Melaksanakan dan mengikuti rapat koordinasi dan rapat lainnya yang berkaitan dengan kegiatan program.
 - d. Melakukan upaya penanganan dan penyelesaian permasalahan dalam pengelolaan program.
 - e. Pemegang rekening UEK.
 - f. Memverifikasi berkas pencairan sebelum dilakukan pengajuan pencairan pinjaman nasabah kepada otoritas.
 - g. Menyampaikan laporan perkembangan pengelolaan UEK dan laporan lainnya berdasarkan kebutuhan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
 - h. Menyiapkan lembar keterangan penanganan tunggakan pernasabah.
- 2) Tata Usaha
 - a. Berfungsi sebagai Sekretaris.

- b. Membantu dibidang keuangan.
 - c. Melakukan penagihan terhadap nasabah Dana Usaha Kelurahan dan didampingi oleh Pendamping Kelurahan.
 - d. Membantu dibidang administrasi umum UEK-SP.
 - e. Menginformasi laporan keuangan dan perkembangan pinjaman Dana Usaha Kelurahan pada papan informasi secara rutin dan mutakhir.
 - f. Menyusun laporan perkembangan keuangan bulanan dan permasalahan tepat waktu serta disampaikan kepada Ketua UEK.
 - g. Melakukan pengarsipan dan dokumentasi seluruh data administrasi dan data yang berkaitan dengan keuangan kegiatan Dana Usaha Kelurahan.
 - h. Melakukan pembinaan rutin terhadap kelompok kelompok dan anggota nasabah Dana Usaha Kelurahan difasilitasi oleh Pendamping Desa.
 - i. Bertanggungjawab terhadap administrasi kegiatan dan keuangan UEK-SP serta administrasi lainnya.
- 3) Kasir
- a. Menerima, menyimpan dan membayarkan uang berdasarkan bukti-bukti penerimaan dan pembayaran yang sah.
 - b. Melaksanakan pembukuan administrasi keuangan UEK-SP.
 - c. Melaporkan posisi keuangan kepada ketua UEK-SP secara periodik tepat waktu dan sewaktu-waktu diperlukan.

- d. Menandatangani spesiment rekening UEK-SP dan rekening Simpan Pinjam pada Bank yang ditunjuk.
 - e. Melakukan pembinaan administrasi keuangan kepada kelompok-kelompok nasabah Dana Usaha Kelurahan dan difasilitasi oleh Pendamping Kelurahan
 - f. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan uang yang ada di kas dan dana yang tersedia di bank.
 - g. Melakukan penagihan terhadap Nasabah Dana Usaha Kelurahan dan didampingi oleh Pendamping Kelurahan.
 - h. Menyimpan uang kas maksimal Rp1.000.000,- (satu juta rupiah) perbulan.
 - i. Melakukan penagihan terhadap nasabah Dana Usaha Kelurahan dan didampingi oleh Pendamping Kelurahan
- 4) Analisis Kredit
- a. Melakukan pemeriksaan administrasi dan kelengkapan dokumen proposal dari nasabah dalam mengajukan pinjaman pada UEK-SP.
 - b. Melakukan penilaian kelayakan usulan dengan melakukan kunjungan lapangan meliputi:
 - a) Cek fisik kelayakan usaha (tempat usaha),
 - b) Cek fisik kelayakan agunan,
 - c) Mencari informasi kepada masyarakat tentang calon peminjam (karakter calon nasabah),

- d) Mencari informasi kepada masyarakat tentang pinjaman dengan pihak ketiga lainnya yang bersangkutan.
- c. Mengisi formulir verifikasi usulan saat kunjungan lapangan.
- d. Membuat rekoendasi awal hasil kunjungan lapangan.
- e. Melakukan umpan balik pada calon peminjam.
- f. Melakukan rekomendasi akhir untuk dibahas dalam musyawarah khusus yang terdiri dari Otoritas DUK, Kader Pembangunan Masyarakat, Pengelola UEK-SP dan Pendamping Kelurahan.

4.1.3 Aktifitas UEK – SP Air Hitam Gemilang

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK – SP) Air Hitam Gemilang adalah suatu lembaga kelurahan yang merupakan sebagai media pemberdayaan masyarakat kelurahan serta sebagai media mengelola dan menyalurkan pinjam kepada masyarakat yang dimana bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kemampuan maupun juga potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

UEK – SP Air Hitam Gemilang berfungsi untuk memajukan dan membangun usaha ekonomi produktif yang meliputi seluruh kegiatan usaha baik perorangan maupun kelompok. Adapun jenis usaha kredit yang di salurkan, antara lain yaitu: perdagangan, pertanian, perkebunan, perikanan, perternakan, industri kecil, dan jasa. Usaha yang bertentangan dalam hukum tidak di benarkan mendapatkan pinjaman pada kelembagaan UEK – SP Air Hitam Gemilang.

Aktifitas yang dilakukan kelembagaan UEK – SP Air Hitam Gemilang dalam menjalankan fungsinya yaitu sebagai berikut:

1. Peminjaman modal usaha dari dana pemerintah untuk masyarakat kelurahan setempat.
2. Mengelola, pengembangan dan memajukan hasil usaha masyarakat dalam mendorong pembangunan ekonomi produktif kelurahan.
3. Turut serta memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat kelurahan.

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan pada latar belakang masalah dalam sistem pengendalian intern atas pemberian kredit pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK – SP) Air Hitam Gemilang, berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang mana penelitian ini untuk menganalisis prosedur atas pemberian kredit, analisis sistem pengendalian intern penyaluran kredit, dan juga penyelesaian kredit yang bermasalah.

4.2.1 Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit pada UEK – SP Air Hitam Gemilang

1. Pemisahan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam UEK – SP Air Hitam Gemilang sangat diperlukannya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang mana bertujuan agar dalam menjalankan kegiatan di pisahkan sesuai dengan tanggung jawabnya. Menurut Krismiaji (2012:164) tanggung jawab diatur dan ditetapkan dalam deskripsi jabatan, pelatihan, rencana

kegiatan, jadwal maupun anggaran. Sehingga pemisahan tugas dan tanggung jawab ini di harapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan atau kesalahan yang berimbas fatal bagi UEK – SP Air Hitam Gemilang.

UEK – SP Air Hitam Gemilang di ketahui bahwa adanya rangkap jabatan yang melibatkan kasir, yang mana kasir juga bertugas melakukan administrasi umum, mencatat keluar masuknya kas dan juga ikut dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini tentu saja akan rentan terjadinya penyalahgunaan atau penyelewengan, dengan demikian UEK – SP Air Hitam Gemilang belum melakukannya pengendalian intern yang efektif.

2. Sistem Otorisasi

Dalam sistem otorisasi ini adalah bertujuan untuk memisahkan pelaksanaan terhadap suatu kegiatan oleh sejumlah individu ataupun perorangan, otorisasi ini dapat mencegah terjadinya transaksi atau kegiatan tanpa otorisasi. Yang mana tentu sistem otorisasi ini sangatlah berfungsi membantu manajemen untuk mencapai tujuan pengendalian yang baik. Menurut Hidayat (2013:569) otoritas di maknai sebagai kekuasaan yang di lembagakan berkaitan dengan negara. Sedangkan menurut Hamid (2011:47) otoritas mengacu dalam hubungan yang formal antar pembuat kebijakan dengan warga negara.

Pada UEK – SP Air Hitam Gemilang sistem otorisasi sudah berjalan dengan baik dapat di buktikan pada tahap proses pemberian kredit kepada calon nasabah, yang mana bagian staf tata usaha mempunyai wewenang dalam pemeriksaan

persyaratan yang telah di ajukan oleh calon nasabah. Apabila persyaratan yang diajukan tersebut nilai tidak lengkap, maka bagian staf tata usaha akan menghubungi atau memberikan catatan perbaikan proposal dan mengembalikan proposal permohonan kredit tersebut kepada calon nasabah. Selain itu setiap terjadinya transaksi harus di setujui oleh yang memiliki wewenang, seperti halnya penerimaan kas, pengeluaran kas dan juga pemberian dana kredit kepada nasabah menggunakan kwitansi dan mendapatkan otorisasi dari ketua UEK – SP Air Hitam Gemilang.

3. Karyawan yang Kompeten

Untuk mencapai tujuan yang di harapkan pada perusahaan, karyawan mempunyai peran yang sangat penting terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada pada sebuah perusahaan. Maka karyawan harus mempunyai pengetahuan serta berkompoten dalam melaksanakan tugasnya yang secara efektif dan efisien. Menurut Mangkunegara (2004:213) yang mana kinerja karyawan adalah hasil secara kualitas maupun kuantitas yang di capai oleh seorang pegawai dalam melakukan tugasnya sesuai tanggungjawab yang telah di berikan. Sedangkan menurut Anung Pramudyo (2010:89) faktor yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu motivasi, kompetensi, kepemimpinan maupun lingkungan kerja.

Pada UEK – SP Air Hitam Gemilang pengelola seperti Kasir telah memiliki latar belakang yang sesuai dengan tanggung jawab pekerjaannya, yang mana latar belakangnya yaitu S1 Ekonomi dengan kata lain Kasir sedikit banyaknya telah mengetahui dalam bidang Ekonomi, sehingga tentu memudahkan Kasir dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Sedangkan tata usaha dan staf analisis

kredit sudah berpengalaman dalam pekerjaannya karena sudah bekerja di UEK – SP Air Hitam Gemilang dari awal berdirinya UEK – SP Air Hitam Gemilang.

UEK – SP Air Hitam Gemilang sendiri tentu mempunyai kriteria dalam penunjukan sebagai tata usaha dan staf analisis kredit, adapun kriteria tersebut yaitu tata usaha dan staf analisis kredit jujur dalam menjalankan pekerjaannya, memiliki tanggung jawab yang besar, giat dalam melakukan kegiatannya serta amanah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Akan tetapi latar belakang atau *background* pendidikan terakhir pengelola UEK – SP Air Hitam Gemilang belum memadai, diantaranya seperti ketua Suriatno, tata usaha Rivi Chairani, dan staf analisis kredit Yuli Marga dengan pendidikan terakhir lulusan SMA.

UEK – SP Air Hitam Gemilang untuk melakukan pelatihan dan pengembangan karyawan belum dilaksanakan. Pelatihan dan pengembangan ini di maksud sangatlah berguna untuk meningkatkan penguasaan berbagai keahlian ataupun keterampilan, meningkatkan wawasan serta menunjang kemampuan karyawan dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Belum adanya dilaksanakan pelatihan dan pengembangan karyawan ini, sehingga berimbas pada kinerja dari karyawan tidak meningkat dan tidak berjalan dengan baik.

4. Prosedur Pencatatan dan Dokumen yang Memadai

Dalam prosedur pencatatan dan dokumen yang memadai menjamin setiap data yang ada dalam formulir yang dicatat dengan ketelitian dan keandalan yang tinggi sehingga menghasilkan informasi yang dapat di percaya. Menurut Baridwan (2010:4) formulir, catatan, prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk

mengolah data mengenai usaha ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan yang di perlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur maupun lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

UEK – SP Air Hitam Gemilang dalam pencatatan dan dokumen yang memadai belum berjalan dengan baik, dimana dapat di lihat dari pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang belum menerapkan sistem akuntansi yang mana adanya pencatatan jurnal dan juga buku besar.

5. Praktek yang Sehat

Praktek yang sehat yang di lakukan oleh perusahaan dimaksud untuk melakukan pembagian atau pemisahan tanggung jawab secara fungsional, sistem wewenang dan prosedur pencatatan akan dapat berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan. Menurut Mulyadi (2011:122) praktik yang sehat yaitu setiap pegawai atau karyawan dalam melakukan dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan oleh perusahaan.

Dalam UEK – SP Air Hitam Gemilang praktek yang sehat belum berjalan dengan baik dimana belum adanya perputaran atau pergantian struktur organisasi pada UEK – SP Air Hitam Gemilang, tidak adanya cuti yang diberikan kepada karyawan dikarenakan jumlah karyawan yang sangat minim, tidak dilakukannya pengawasan terhadap penggunaan dana kredit oleh nasabah. Namun untuk pemeriksaan mendadak terhadap kasir dan tata usaha pernah dilakukan, guna

memastikan apakah tugas dan tanggung jawab telah dilaksanakan dengan baik dan benar.

4.2.2 Analisis Presedur Pemberian Kredit pada UEK – SP Air Hitam Gemilang

UEK – SP Air Hitam Gemilang sebelum dalam menyalurkan kredit ke nasabah terlebih dahulu melakukan analisa kredit yang akan disalurkan ke calon nasabah, yang mana bertujuan agar persyaratan – persyaratan kredit yang diajukan oleh nasabah sudah layak dan ini di harapkan tidak terjadinya kerugian yang mengakibatkan kredit yang telah disalurkan kepada nasabah tidak tertagih. Dalam menyalurkan kredit kepada nasabah, UEK – SP Air Hitam Gemilang akan melakukan beberapa tahap yang mana bertujuan untuk meyakinkan kelayakan kredit apakah dapat di terima atau ditolak. Adapun tahapan dalam pemberian kredit UEK – SP Air Hitam Gemilang sebagai berikut:

1. Pengajuan proposal permohonan kredit

Masyarakat kelurahan Air Hitam yang akan mengajukan kredit terlebih dahulu diharuskan untuk mengisi proposal permohonan kredit yang telah di sediakan oleh UEK – SP Air Hitam Gemilang. Sebelum akan mengisi proposal permohonan kredit calon nasabah mesti memenuhi kriteria yang sudah di tentukan oleh UEK – SP Air Hitam Gemilang, yaitu:

- a. Nasabah mesti berdomisili tetap selama 3 tahun di Kelurahan Air Hitam.
- b. Memiliki usaha.
- c. Dinilai layak oleh tim verifikasi.

- d. Peminjaman perorangan diwajibkan menggunakan agunan.

Merujuk dalam kriteria tersebut bahwa masyarakat yang dapat mengajukan permohonan kredit adalah masyarakat yang berdomisili dari Kelurahan Air Hitam. Sehingga dengan adanya pinjaman kredit yang disalurkan terhadap masyarakat Kelurahan Air Hitam di harapkan mampu membangun kreatifitas serta mengembangkan perekonomian masyarakat.

Bila calon nasabah telah memenuhi kriteria yang sudah di tentukan oleh UEK – SP Air Hitam Gemilang dan bila dinyatakan layak maka dilanjutkan ke proses selanjutya yang mana calon nasabah mengajukan proposal dengan melampirkan kelengkapan persyaratan, sebagai berikut:

- a. *Fotocopy* KTP dan KK yang mengajukan kredit.
- b. Profil nasabah, peta lokasi agunan, pas foto 3 x 4.
- c. Rencana usaha (RUA/RUP)
- d. Rencana penggunaan dana.
- e. Rencana pengajuan kredit.
- f. Pernyataan kesediaan angsuran.
- g. Surat kesediaan tanggung renteng.
- h. Surat keterangan dari RT dan RW setempat.
- i. *Fotocopy* bukti rekening tabungan bank.
- j. *Fotocopy* surat kuasa kepada bank untuk memindahkan buku-kan tabungan buku kelompok ke rekening UPK di bank sebagai angsuran apa bila terjadi tunggakan.

Persyaratan yang telah di lampirkan oleh calon nasabah yang bersangkutan diberi kepada bagian tata usaha UEK – SP Air Hitam Gemilang. Selanjutnya bagian tata usaha akan memeriksa serta melakukan pengecekan terhadap kelengkapan persyaratan yang diajukan oleh calon nasabah dengan mengisi lembar ceklis pemeriksaan kelengkapan dokumen proposal. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan apakah persyaratan yang telah di lampirkan oleh calon nasabah telah lengkap atau belum lengkap. Jika persyaratan tersebut belum lengkap, maka bagian tata usaha akan memberikan catatan dan mengembalikan proposal tersebut kepada calon nasabah untuk melengkapi persyaratan terlebih dahulu. Apabila calon nasabah telah melakukan perbaikan serta melengkapi persyaratan yang telah di sampaikan oleh tata usaha, maka berikutnya tata usaha akan memberikan proposal tersebut kebagian staf analisis kredit yang akan ditinjau lanjuti. Berkaitan dengan semua persyaratan permohonan pengajuan kredit ini selalu dilakukan dalam setiap pengajuan kredit oleh nasabah atau nasabah.

2. Survei Lapangan

Setelah tahapan proposal pengajuan permohonan kredit maka selanjutnya tahapan survei lapangan yang mana tahapan ini Staf Analisis Kredit (SAK) UEK – SP Air Hitam Gemilang sebagai tim verifikasi akan melakukan survei lapangan dan menganalisa sebelum akan memberikan kredit kepada calon nasabah. Yang mana untuk memastikan bahwa proposal yang telah di ajukan serta diserahkan kepada bagian tata usaha benar adanya dan sinkron dengan yang ada di lapangan, staf analisis kredit ini akan mengevaluasi beberapa hal, yaitu:

- a. Sebelumnya bagian staf analisis kredit akan memeriksa kelengkapan proposal yang telah di ajukan oleh calon nasabah.
- b. Staf analisis kredit pada saat peninjauan akan memastikan status calon nasabah kepada tetangga atau masyarakat sekitar, dan memastikan bahwa nasabah diketahui serta mendapat persetujuan dari ahli waris.
- c. Staf analisis kredit akan mengecek apakah sesuai dan layak usaha yang hendak dilakukan permohonan kredit sesuai dengan proposal.
- d. Melihat serta memeriksa keberadaan agunan dan kesesuaian agunan, nilai agunan yang di gunakan harus bernilai di atas besaran pinjaman.
- e. Kemudian selanjutnya yang akan di lakukan oleh staf analisis kredit yaitu menilai watak dan karakter dari calon nasabah, yang mana penilaian karakter ini dilaksanakan oleh staf analisis kredit dengan menayakan kepada tetangga atau masyarakat lingkungan sekitar calon si nasabah.

Sesudah seluruh penilaian yang telah dilakukan oleh staf analisis kredit pada waktu peninjauan lapangan dan pemeriksaan di nilai telah sesuai dengan proposal permohonan kredit, lalu selanjutnya hasil dari survei atau verifikasi lapangan di tuangkan dalam bentuk rekomendasi yang di keluarkan oleh staf analisis kredit akan di bahas dalam rapat verifikasi besaran pinjaman. Apabila seandainya jika tidak sesuai dan tidak juga memenuhi ketentuan atau syarat yang ada, maka staf analisis kredit akan memberitahukan terlebih dahulu kepada Ketua UEK – SP Air Hitam Gemilang yang berhak membatalkan permohonan pinjaman tersebut. Survei lapangan yang selalu di lakukan UEK – SP Air Hitam Gemilang berguna untuk memastikan bahwa kebenaran data yang telah di ajukan oleh calon nasabah.

Meskipun bahwa telah di laksanakan survey lapangan oleh staf analisis kredit, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masih terjadinya kredit macet, di ketahui bahwa pada tahun 2018 total kredit yang di salurkan kepada nasabah sebanyak 425 orang dan jumlah yang macet sebanyak 26 orang dengan persentase kredit macet 6%, sedangkan untuk tahun 2019 kredit yang di salurkan sebanyak 429 orang dan jumlah yang macet sebanyak 20 orang dengan persentase kredit macet 4,7%. Maka dapat di artikan, bahwa timbulnya kekeliruan yang bisa terjadi pada staf analisis kredit pada waktu melakukan survey lapangan tersebut, yang berakibat terjadinya tunggakan atau kredit macet. Maka untuk selanjutnya, staf analisis kredit di harapkan untuk lebih selektif dalam merekomendasikan atau penilaian terhadap calon nasabah yang akan mengajukan permohonan kredit, sehingga apabila terjadinya kemungkinan kredit macet ini akan dapat di atasi.

3. Keputusan Kredit (*Decisions*)

Kemudian yang akan di lakukan yaitu musyawarah kelurahan yang dimana akan di hadiri oleh peserta rapat verifikasi, yang meliputi yaitu: Lurah/Ketua Otoritas, Pendamping Kelurahan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK), Toko Perempuan, Pengawas UEK – SP, Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM), dan Pengelola UEK – SP (Ketua, Kasir, Tata Usaha, dan Staf Analisis Kredit). Pada saat di lakukannya rapat verifikasi ini yang bertujuan untuk mendiskusikan hasil survey lapangan untuk mengambil keputusan pemberian kredit yang telah di ajukan oleh calon nasabah. Apabila hasil diskusi menyetujui pemberian kredit maka akan di beritahukan kepada calon nasabah agar dapat ditinjau lanjuti ketahapan berikutnya.

Pada tahap ini UEK – SP Air Hitam Gemilang selalu melaksanakan musyawarah untuk membahas hasil survei lapangan yang telah staf analisis kredit lakukan serta menyetujui atau tidak menyetujui pemberian kredit yang telah di ajukan oleh nasabah. Tahap ini menggambarkan bahwa tahap yang paling penting sebelum melanjutkannya ketahap legalitas, dikarenakan tahapan inilah keputusan permohonan yang diajukan oleh nasabah akan menghasilkan diterima atau di tolaknya pengajuan.

4. Tahapan legalitas (*Legality*)

Berikutnya apabila telah di setujuinya pemberian kredit kepada nasabah, lalu selanjutnya akan dilanjutkan ke tahapan legalitas data oleh Ketua UEK – SP Air Hitam Gemilang, Kemudian membuat Surat Perjanjian Pemberian Kredit (SP2K) antara nasabah dengan UEK – SP Air Hitam Gemilang. Didalam surat perjanjian pemberian kredit ini berisi pernyataan bahwa nasabah kredit menyetujui dan akan bersedia dalam mematuhi semua peraturan, persyaratan dan denda/penalti terkait dengan pinjaman yang telah di berikan oleh pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang kepada nasabah dan nasabah akan menandatangani SP2K yang telah di cantumkan dengan materai 6000.

Pada tahapan legalitas ini selalu diterapkan oleh pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang dalam pengajuan kredit oleh nasabah, di karenakan pada tahap ini nasabah yang akan menerima dana kredit dari pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang membuat perjanjian yang di mana nasabah akan menyetujui dan

bersedia mematuhi semua peraturan, persyaratan dan denda/penalti yang telah berlaku sesuai ketetapan oleh pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang.

5. Realisasi kredit (*Realization*)

Apabila semua tahapan sudah dilalui dan di *approve*, maka berikutnya pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang akan mempersiapkan berkas pencairan dana kredit dan dana akan di salurkan dari rekening UEK – SP Air Hitam Gemilang kepada nasabah dengan jumlah pinjaman yang telah di tetapkan dan di setujui. Lalu Kasir UEK – SP Air Hitam Gemilang berkewajiban membuat kwitansi penyerahan dana pinjaman yang telah di tanda tangani oleh nasabah, selanjutnya Kasir akan mencatat pengeluaran atas dana kredit yang telah di salurkan.

Proses yang dilalui pada tahapan ini selalu di terapkan oleh pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang dalam setiap pemberian kredit kepada nasabah. Pada tahap realisasi dana kredit di salurkan kepada nasabah, Kasir akan selalu membuat kwitansi serah terima yang akan di tanda tangani oleh nasabah tersebut.

6. Pengawasan/Pemantauan (*Monitoring*)

Pada saat kredit telah di salurkan kepada nasabah pengawasan/pemantauan sangatlah penting dilakukan, dikarenakan pengawasan ini berguna untuk mengetahui apakah dana yang telah disalurkan kepada nasabah telah di gunakan sesuai dengan kesepakatan yang ada pada dalam proposal permohonan kredit. UEK – SP Air Hitam Gemilang hanya melakukan pengawasan berdasarkan kartu monitoring yang mana kartu ini hanya untuk mengetahui pengembalian dana sedangkan untuk pengawasan secara langsung di lapangan pihak UEK – SP Air

Hitam Gemilang tidak membentuk tim secara khusus dalam pengawasi dana kredit setelah disalurkan ke nasabah.

Dari penjelasan pihak staf analisis kredit penulis melakukan wawancara terhadap nasabah yang telah menerima dana kredit dari pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang yang mana bertujuan untuk mengetahui apakah benar pengawasan benar di lakukan atau tidak. Berdasarkan dari hasil keterangan wawancara kepada nasabah, dapat di ketahui bahwa pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang tidak dilakukannya pengawasan terhadap nasabah setelah dana kredit di salurkan. Aktifitas pengawasan tidak dilakukan secara efektif oleh UEK – SP Air Hitam Gemilang, yang mana ini tentu berkemungkinan besar akan mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan dana kredit yang telah di salurkan kepada nasabah tidak digunakan oleh nasabah dengan kesepakatan pada saat pengajuan permohonan kredit sehingga pengawasan tersebut dinilai lemah dan berakibat fatal yang menyebabkan terjadinya kredit macet.

Dalam pemantauan ini memanglah harus dilakukan oleh pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang agar supaya aktivitas pemantauan dan pengawasan saat dana yang telah dicairkan dana tersebut tepat sasaran dan telah sesuai dengan proposal yang telah diajukan oleh nasabah. Apabila dana kredit tersebut telah tepat dan sesuai dengan proposal maka akan meminimalisirkan keterlambatan pengembalian kredit tiap bulannya karena dana tersebut telah digunakan untuk usaha produktif UEK – SP Air Hitam Gemilang.

4.3 Penyelesaian Kredit Bermasalah

Terjadinya kredit bermasalah pada UEK – SP Air Hitam Gemilang tentu banyak faktor yang menyebabkan, berdasarkan wawancara penulis lakukan dengan pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang mengenai apa saja faktor yang dapat menyebabkan nasabah mengalami keterlambatan pembayaran kredit, yang mana dari informasi UEK – SP Air Hitam Gemilang itu disebabkan karena usaha nasabah yang mengalami gulung tikar, ada keluarga yang sakit keras yang mana memerlukan dana yang tidak sedikit, omset yang menurun, dan juga nasabah tidak menggunakan dana kredit yang disalurkan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan pada proposal yang diajukan maka terjadilah tunggakan kredit atau kredit macet ini.

Dari hasil wawancara penulis dengan pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang tersebut, penulis juga mewawancarai nasabah untuk mengetahui lebih dan jelasnya mengenai faktor – faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan pembayaran dana kredit, maka informasi yang didapatkan dari nasabah mengenai keterlambatan pembayaran kredit ini terjadi dikarenakan penurunan pendapatan tiap penjualan dan tingginya biaya hidup yang dikeluarkan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam pembayaran dana kredit tersebut. Hal ini tentu bisa terjadi dikarenakan tidak adanya pemantauan ataupun tidak dilakukannya pemantauan secara berkala oleh UEK – SP Air Hitam Gemilang setelah dana kredit tersebut disalurkan kepada nasabah. Terjadinya kredit bermasalah pada UEK – SP Air Hitam Gemilang mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, akan tetapi penurunan ini tidaklah

signifikan dan masih adanya kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah terjadi pada UEK – SP Air Hitam Gemilang mengindikasikan bahwa pengendalian intern atas pemberian kredit yang di salurkan belum berjalan secara efektif. Berikut ini tabel kolektabilitas perkembangan kondisi kredit pada UEK – SP Air Hitam Gemilang:

Tabel 4. 1 Daftar Kolektibilitas Kredit UEK Air Hitam Gemilang Periode 2018 - 2019

Kolektabilitas	Kriteria	Tahun					
		2018			2019		
		Saldo Pinjam (Rp)	Tunggakan (Rp)	Persentase	Saldo Pinjam (Rp)	Tunggakan (Rp)	Persentase
I (0 bulan)	A	300.046.800	0	0%	334.237.700	0	0%
II (1-2 bulan)	B	52.341.400	7.966.400	1,33%	15.727.500	3.977.500	0,70%
III (3-4 bulan)	C	666.400	666.400	0,11%	8.499.700	2.499.700	0,44%
IV (5-6 bulan)	D	17.777.100	9.443.767	1,57%	4.231.300	4.231.300	0,75%
V (7-9 bulan)	E	109.065.600	100.732.267	17%	94.350.400	94.350.400	17%
Total		479.897.300	118.808.834	20%	457.046.600	105.058.900	19%
Total Pinjaman		598.706.134			562.105.500		

Sumber : UEK-SP Air Hitam Gemilang

Tabel 4. 2 Daftar Kolektibilitas Kredit SP Air Hitam Gemilang Periode 2018-2019

Kolektabilitas	Kriteria	Tahun					
		2018			2019		
		Saldo Pinjam (Rp)	Tunggakan (Rp)	Persentase	Saldo Pinjam (Rp)	Tunggakan (Rp)	Persentase
I (0 bulan)	A	34.026.900	0	0%	30.344.000	0	0%
II (1-2 bulan)	B	0	0	0%	0	0	0%
III (3-4 bulan)	C	0	0	0%	0	0	0%
IV (5-6 bulan)	D	0	0	0%	0	0	0%
V (7-9 bulan)	E	13.222.200	13.222.200	22%	13.222.200	13.222.200	23%
Total		47.249.100	13.222.200	22%	43.566.200	13.222.200	23%
Total Pinjaman		60.471.300			56.788.400		

Sumber : UEK-SP Air Hitam Gemilang

Adapun upaya – upaya yang harus dilakukan oleh pihak UEK-SP Air Hitam Gemilang dalam penyelesaian kredit bermasalah, yang di mana upaya ini agar UEK-SP Air Hitam Gemilang dapat memperoleh atau menghasilkan kembali piutang dari nasabah. UEK-SP Air Hitam Gemilang sendiri berkonsep pemberdayaann, yang dimana dalam penyelesaian kredit bermasalah upaya yang di lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Memberitahukan serta memberikan surat peringatan kepada nasabah yang mengalami keterlambatan pembayaran dana kredit untuk dapat membayarnya segera mungkin.
2. UEK-SP Air Hitam Gemilang akan melakukan musyawarah dengan nasabah, pada saat musyawarah tersebut UEK-SP Air Hitam Gemilang akan memberikan keringanan kepada nasabah dalam pembayaran dana kreditnya. Adapun keringan yang akan di berikan seperti nasabah hanya akan membayar angsuran pokok tanpa di bebankan bunga.
3. Apabila upaya musyawarah telah dilaksanakan namun nasabah tetap tidak bisa membayar angsuran pokok ponjaman, maka pihak UEK-SP Air Hitam Gemilang akan melakukan penarikan/penyitaan terhadap agunan.

Upaya yang telah di lakukan UEK-SP Air Hitam Gemilang dalam penyelesaian kredit bermasalah sebenarnya sudah membuahkan hasil namun belum berjalan secara efektif. Masih terjadinya tunggakan kredit bermasalah ini di latar belakang oleh sebgaian nasabah atau oknum belum adanya kesadaran diri

dan partisipasi dalam menanggapi upaya yang dilakukan oleh pihak UEK-SP Air Hitam Gemilang dalam penyelesaian kredit bermasalah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyaluran dana kredit yang dilakukan oleh UEK – SP Air Hitam Gemilang tentu akan mempunyai resiko maka dari itu adanya pengendalian intern tentu mempunyai peran penting dalam menjamin tujuan dari UEK – SP Air Hitam Gemilang agar dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya penulis mengambil kesimpulan dan mengemukakan saran – saran untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan yang ada pada UEK – SP Air Hitam Gemilang Kelurahan Air Hitam Kecamatan Payung Sekaki.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis kemukakan berdasarkan dari penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas pemantauan dana kredit yang telah disalurkan oleh pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang tidak dilakukan secara berkala, sehingga dana yang telah dicairkan oleh pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang ke nasabah dapat disalahgunakan oleh nasabah untuk kepentingan lain.
2. Pemisahan tugas dan tanggung jawab pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang belum dilaksanakan sebaik mungkin. Dikarenakan terdapatnya rangkap tugas yang dilakukan oleh kasir yang dimana

selain bertugas dalam pengelolaan kas, kasir juga ikut serta bertugas dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Sistem otoritas pada UEK – SP Air Hitam Gemilang sudah berjalan dengan baik karena setiap adanya transaksi harus disetujui oleh pihak yang memiliki wewenang dalam tugasnya.
4. Karyawan yang berkompeten pada segi pendidikan dan pelatihan belum memadai karena pengelola UEK – SP Air Hitam Gemilang hanya berlatarbelakang tamatan SMA dan belum adanya melakukan pelatihan terhadap karyawan lama maupun karyawan baru. Sehingga tidak adanya pengembangan serta peningkatan dalam potensi karyawan UEK – SP Air Hitam Gemilang.
5. Pada UEK – SP Air Hitam Gemilang prosedur pencatatan dan dokumen yang memadai belum berjalan dengan baik, dikarenakan belum menerapkan sistem akuntansi yang baik dan benar.
6. Pada UEK – SP Air Hitam Gemilang praktek yang sehat belum dilakukan dengan baik dikarenakan UEK – SP Air Hitam Gemilang belum pernah melakukan perputaran jabatan dan memberikan cuti untuk karyawannya disebabkan oleh jumlah karyawan yang terbatas, serta tidak adanya pengawasan terhadap dana kredit yang disalurkan kepada nasabah.
7. Sistem pengendalian intern pada UEK – SP Air Hitam Gemilang belum berjalan secara efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran kepada pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang sebagai bahan masukan dalam perbaikan dimasa yang akan datang:

1. Kurangnya aktifitas pengendalian kredit akan mengakibatkan masalah pada pengembalian kredit dari nasabah, sebaiknya pihak UEK – SP Air Hitam Gemilang perlu meningkatkan aktifitas pengendalian.
2. Sebaiknya UEK – SP Air Hitam Gemilang melakukan pemantauan atau *monitoring* secara berkala dan benar – benar memastikan dilakukannya pemantauan tersebut, agar dana kredit yang telah di salurkan tersebut tepat sasaran sehingga dapat meminimalisirkan dana kredit yang bermasalah disetiap bulannya.
3. Sebaiknya UEK – SP Air Hitam Gemilang melakukan pemisahan tugas dan tanggungjawab pengelola dengan jelas dan sesuai berdasarkan jabatannya. Yang mana ini berguna dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan, penyalahgunaan ataupun hal – hal yang tidak sesuai dengan tujuan UEK – SP Air Hitam Gemilang itu sendiri.
4. Sebaiknya UEK – SP Air Hitam Gemilang memberikan pelatihan kepada karyawan berguna untuk mengembakan keterampilan, meningkatkan wawasan, dan serta memajukan kinerja karyawan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

5. Sebaiknya UEK – SP Air Hitam Gemilang dapat menjalankan praktek yang sehat dalam pengelolaan aktifitasnya agar UEK – SP Air Hitam Gemilang dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi 4, Jakarta : Salemba empat.
- Abdullah, Thamrin., and Francis Tantri. 2012. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway Commission (COSO).2013. *Internal Control – Integrated Framework*.
- Firdaus, H. Rachmat dan Maya Ariyanti. 2011. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Bandung : Alfabeta.
- Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*, Cetakan Pertama. Jakarta : CAPS.
- Hery. 2014. *Controllershship: Manajemen Strategis, Pengendalian Internal, Analisis Keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta : PT Grasindo.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS.
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta : Unit Penerbit.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*, Bogor : Ghalia.
- Mulyadi. 2011. *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*, Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Prasadhana, Dhamara Dimas; Sulindawati, Ni Luh Gede Erni; Sinarwati, Ni Kadek (2017). Analisis Sistem Pengajuan Kredit Dan Implementasi Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Mikro Usaha Kecil Menengah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Banyuwatis, *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 7: 1.

Romney, Marshall B & Paul John Steinbart. 2014. *Accounting Information System*. (Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

TMBooks. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Penerapan*. Yogyakarta